

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena para investor menilai dan mengamati melalui pergerakan harga saham pada perusahaan yang diterbitkan di bursa efek Indonesia untuk perusahaan yang sudah go public. Membeli saham dengan harga tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi akan diminati karena investor akan lebih berani dalam membeli saham tersebut (Retno, 2012). Tujuan perusahaan salah satunya peningkatan nilai perusahaan yang dapat dicapai melalui fungsi manajemen, suatu keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan yang lain dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Nilai perusahaan adalah perkiraan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penilaian para investor atas saham di sebuah perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh return yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham (Sibarani, 2016).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, apakah perusahaan baik atau buruk. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka keadaan perusahaan akan dipandang semakin baik. Bila keadaan perusahaan terlihat

baik di mata investor, maka itu bisa dijadikan alasan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Analisa, 2011). Pratiwi (2011) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham adalah tujuan yang ingin didapatkan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013).

Nilai perusahaan dapat di lihat dari segi harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sedangkan jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi. Sebagaimana perusahaan

manufaktur yang cenderung menjadi sorotan para investor karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan penduduk dalam memproduksi barang-barang kebutuhan pokok maupun lainnya. Berikut merupakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa sektor :

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan LQ 45**

No	Perusahaan	2015		2016		2017		2018		2019	
		High	Low								
1	LQ 45	792	701	884	830	1079	894	989	916	1018	900

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Perusahaan LQ 45 di atas masih menunjukkan fluktuasi harga saham. Pada tahun 2015 – 2017 Perusahaan LQ 45 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua Perusahaan LQ 45 pernah mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan tersebut akan menurunkan nilai perusahaan, sehingga membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Kurangnya investasi dari para investor akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya. Hal tersebut berakibat pada menurunnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Penghindaran Pajak. Faktor Pertama yang dapat menyebabkan terjadinya nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Zarah, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena Kinerja para manajer dinilai dari seberapa besar mereka dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga jika perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka nilai perusahaan yang dihitung dari harga saham akan ikut mengalami kenaikan dan akan berdampak positif bagi investor atau pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar nilai perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau biasa disebut dengan *Financial Leverage*. Ini merupakan salah satu praktik pendanaan keuangan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi

para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Deby, 2018) menyatakan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena besarnya hutang yang akan ditanggung oleh perusahaan akan mempengaruhi hasil atau keuntungan yang diperoleh. Semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh karena alokasi pendapatan akan difokuskan untuk membayar hutang terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafri, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan terjadinya nilai perusahaan yaitu Penghindaran Pajak. Penghindaran Pajak merupakan upaya mengurangi beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan baik yang berskala besar atau berskala kecil. (Reinaldo, 2017). Ketika manajer mampu memberikan kebijakan yang dapat meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh (Ampryanti, 2016) memperoleh bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena Ketika manajer mampu memberikan

kebijakan yang dapat meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah pengeluaran yang maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ery, 2018) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan dividen ialah keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (Lestari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2020) menyatakan kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memunculkan Tindakan manajemen untuk melakukan kebijakan pembayaran deviden, hal ini dikarenakan agar menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya tersebut. Semakin rutin perusahaan membayarkan deviden kepada investor maka semakin bagus citra perusahaan dimata investor dan akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut dikarenakan antusiasme investor yang tinggi untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ridho, 2019) menyatakan bahwa

kebijakan deviden memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. hutang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan agar dapat melakukan kegiatan operasional. Pihak manajemen berpandangan Hutang yang dapat dikelola dengan baik dan direncanakan akan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dari hutang tersebut sehingga deviden yang akan dibayarkan akan meningkat. Dengan meningkatnya pembayaran deviden akan berdampak pada meningkatnya minat investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deby, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden memperkuat pengaruh kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ery, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memperlemah Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan. Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperkecil laba dengan cara tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi realisasinya diakui dimasa mendatang supaya laba yang dilaporkan pada periode sekarang kecil. Selain itu, Penghindaran Pajak juga dilakukan dengan mengakui biaya operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka pembayaran deviden akan semakin menurun hal ini akan menurunkan minat investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lina, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memperlemah Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Sulistiawan, 2020) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi”. Ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang pertama berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas sebagai variabel independent, dalam penelitian ini melakukan penambahan variabel yaitu Kebijakan Hutang dan Penghindaran Pajak sebagai variabel Independen. Dasar penambahan variabel kebijakan hutang adalah total hutang yaitu total - total kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan baik dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek, jika *Debt to Equity Ratio* makin tinggi maka akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang akan digunakan sebagai pembiayaan aktiva perusahaan dan juga kegiatan operasional perusahaan semakin tinggi sehingga akan laba perusahaan menurun dan akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor (Sulistiawan, 2020). Dasar penambahan variabel kedua yaitu penghindaran pajak adalah Penghindaran Pajak merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi pajak terutang. Upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), tetapi sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang - undangan perpajakan. Alasan perusahaan melakukan praktik Penghindaran Pajak untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan sehingga akan menaikkan laba perusahaan (Adiyamurti, 2017).

Perbedaan penelitian yang kedua berkaitan dengan Objek Penelitian. Penelitian sebelumnya pada perusahaan yang terdaftar dalam INDEKS KOMPAS

100 tahun 2014-2018, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan INDEKS LQ 45 TAHUN 2015-2019. INDEKS KOMPAS 100 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 100 saham yang mempunyai likuiditas yang baik menurut perusahaan media Kompas Gramedia Group dan INDEKS LQ 45 adalah indeks yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria tertentu. Alasan penggantian menjadi INDEKS LQ 45 adalah Penggantian objek dalam penelitian ini didasarkan pada Perbedaan hasil yang di keluarkan oleh INDEKS LQ 45 dengan INDEKS KOMPAS 100 dapat menghasilkan gambaran hasil penelitian yang lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI ( Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 di BURSA Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)**”

## **1.2 Ruang Lingkup**

Menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini objeknya terdapat di Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3. Variabel penelitian independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Profitabilitas, Kebijakan hutang, dan Penghindaran Pajak.
4. Variabel penelitian moderasi adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah variabel independen. Dalam penelitian ini variabel moderasi yaitu Kebijakan Deviden.
5. Periode penelitian dari 2015-2019 yaitu selama 5 tahun.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah Kebijakan Deviden dapat memperkuat pengaruh positif Profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah Kebijakan Deviden dapat memperkuat pengaruh negatif Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah Kebijakan Deviden dapat memperlemah pengaruh negatif Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai Kebijakan Deviden dapat memperkuat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai Kebijakan Deviden dapat memperkuat pengaruh negatif antara Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai Kebijakan Deviden dapat memperlemah pengaruh negatif antara Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan:

#### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis ini untuk mengamplifikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dengan membuat laporan penelitian ini yang secara ilmiah dan sistematis

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi perusahaan**

Diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi masukan bagi

perusahaan, dan sebagai pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan nilai perusahaan khususnya dalam masalah Kebijakan Hutang dan Penghindaran Pajak.

## 2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi para investor memilih perusahaan -perusahaan yang benefit untuk dijadikan sasaran investasi.

## 3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi para mahasiswa lain untuk memperoleh informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

